

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan jasmani, rohani dan sosial yang sempurna tidak hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Sehat adalah suatu kondisi seseorang dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, terhindar dari penyakit, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik (Aribowo, 2013). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum yaitu kesehatan gigi dan mulut karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Nissa, dkk., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mukosa mulut yang terbebas dari penyakit sehingga tidak mengganggu fungsinya (Laraswati dan Mahirawatie, 2021). Kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan yang teliti segera sebelum terlambat karena dampaknya yang begitu luas (Yasin, dkk., 2020). Menjaga kesehatan gigi dan mulut diperlukan, karena dengan gigi yang sehat maka semua aktivitas dapat berjalan dengan lancar (Febria dan Arinawati, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat dicapai dengan cara memperhatikan diet makanan, kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali dan memelihara kebersihan gigi dan mulut (Mulyana, dkk., 2018). Kebersihan gigi dan mulut yang rendah salah satunya disebabkan karena perilaku menyikat gigi yang masih kurang (Nissa, dkk., 2021). Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan permukaan gigi dari sisa makanan menggunakan sikat gigi sebagai alat dan pasta gigi sebagai pembersihnya (Putri, dkk., 2019). Menyikat gigi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat sangat penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Fajrani, 2018).

Data Nasional dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia sebanyak 94,7% telah menyikat gigi

setiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, dan ada 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut (Risikesdas, 2018). Penduduk kota Tasikmalaya memiliki prevalensi menyikat gigi setiap hari sebanyak 98,14%, menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 2,12% dan 61,09% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Kementerian kesehatan R.I., 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut, diantaranya: faktor pengetahuan, faktor sikap, dan faktor perilaku dalam menjaga kesehatan gigi yang masih kurang. Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia dengan suatu subjek yang ingin diketahuinya (Mujib, 2019). Pengetahuan yang tepat dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, artinya ketika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, maka akan baik pula perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Anang dan Robbihi, 2021).

Pengetahuan bisa didapat dari manapun, salah satunya yaitu penyuluhan. Penyuluhan adalah usaha seseorang untuk menyampaikan informasi atau anjuran kepada individu, kelompok atau masyarakat, agar mereka dapat membangkitkan kepedulian dan kesadaran masyarakat (Anwar, 2019). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan pada masyarakat sehingga tidak hanya tahu dan mengerti, namun juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan perlu dilakukan juga pada anak usia sekolah dasar (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Rentang usia anak sekolah dasar di Indonesia yaitu antara 6-12 tahun (Sabani, 2019). Anak usia sekolah dasar merupakan masa rentan terhadap masalah gigi dan mulut, karena gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen, sehingga diperlukan penyuluhan agar anak mengetahui bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut sedari dini (Setiadi, dkk., 2020). Pemberian penyuluhan pada anak sekolah dasar akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media (Nurmalasari, dkk., 2021).

Pemilihan media penyuluhan yang tepat dapat mempermudah anak dalam memahami materi penyuluhan yang diberikan. Media penyuluhan adalah alat yang digunakan oleh penyuluh untuk membantu jalannya proses penyuluhan (Anwar, 2019). Media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Media visual merupakan media yang melibatkan indra penglihatan berupa gambar, tulisan, warna, alat peraga dan lain-lain (Firmadani, 2020). Menurut Arsyad (2013), media yang dapat digunakan untuk anak sekolah dasar salah satunya adalah media visual dan permainan. Permainan sebagai media penyuluhan merupakan media belajar yang menyenangkan sehingga akan didapat hasil yang optimal. Kegiatan bermain pada anak dapat menjadi sarana perkembangan baik secara fisik ataupun mental (Sitanaya, dkk., 2021). Permainan yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan yaitu puzzle, monopoli dan permainan ular tangga (Hutami, dkk., 2019).

Permainan ular tangga termasuk kedalam media visual karena terdapat gambar, tulisan dan warna dalam papan permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan permainan yang bersifat kooperatif dan termasuk permainan tradisional yang murah, mudah diingat, anak juga dapat belajar bekerjasama dan berkompetisi secara sehat, dan membantu anak bersosialisasi dengan teman sebaya (Dini, dkk., 2021). Konsep ular tangga merupakan salah satu permainan yang cocok digunakan pada anak kelas IV sekolah dasar karena mengacu pada karakteristik anak yang senang bermain, bergerak dan memiliki sifat pemberani yang menggunakan logika (Mardiah dan Tahir, 2021). Penelitian Sitanaya, dkk., (2021) yang dilakukan kepada 20 responden di SDN Gunung Sari 1 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media ular tangga. Penelitian Setiadi (2020) yang dilakukan kepada 74 responden di SDN Candi 01 Semarang juga menyatakan efektivitas permainan ular tangga lebih tinggi daripada menonton video dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 dan 17 Januari 2022 kepada 10 responden siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya diketahui

bahwa 70% siswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang kurang dan 30% siswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang sedang, dalam keterampilan menyikat gigi 60% siswa memiliki keterampilan menyikat gigi yang kurang dan 40% memiliki keterampilan menyikat gigi yang sedang. Hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara menyikat gigi masih salah dan anak tidak pernah memeriksakan giginya ke klinik atau dokter gigi. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru SDN 3 Sumelap yang menyatakan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut maupun praktik menyikat gigi yang benar.

Sekolah Dasar Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya beralamat di Kampung Cipangebak, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Wilayah SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya berbatasan langsung dengan Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya Kecamatan Manonjaya. SDN 3 Sumelap didirikan pada tahun 1963. Nomor Statistika Sekolah (NSS) SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya adalah 101327807018 serta terakreditasi A. SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah murid 337 siswa. SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya juga memiliki kepala sekolah dan 12 orang guru.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga.

1.3.2.2 Menganalisis keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Bagi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya dapat menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut siswa dan permainan ular tangga dapat menjadi referensi sekolah sebagai media pembelajaran untuk siswa.

1.4.3 Bagi Instansi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswanya.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Menambah pengetahuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan ular tangga

1.4.5 Bagi Penulis

Menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Sitanaya, dkk.	Simulasi Permainan Ular Tangga Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar	2021	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas: media permainan ular tangga - Rancangan penelitian: one group pre-post design 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 1 variabel terikat: pengetahuan kebersihan gigi dan mulut - Tempat penelitian: SDN Gunung Sari 1 Kota Makassar - Metode pengambilan sampel: quota sampling - Sampel Penelitian: siswa usia 7-8 tahun
2.	Dini, dkk.	Permainan Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Disabilitas Rungu	2021	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas: permainan ular tangga - Variable terikat: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 1 variabel terikat: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut - Sampel penelitian: anak disabilitas rungu - Tempat penelitian: SLB Negeri Semarang - Metode pengambilan sampel: total sampling
3.	Setiadi, dkk.	Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Video dan Permainan Ular Tangga Pada Siswa Sekolah Dasar	2020	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas: media permainan ular tangga - Variabel terikat: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 2 variabel bebas: media video dan permainan ular tangga - Rancangan penelitian: non equivalent control group design - Metode pengambilan sampel: consecutive sampling - Tempat penelitian: SDN Sambungjaya Makassar